

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian Pada tanggal 3-4 januari 2025, dilakukan pengkajian keperawatan terhadap dua pasien dengan diagnosis medis penumonia, yaitu pasien Ny. W dan pasien Tn.N. Kedua pasien mengalami keluhan sesak napas dan batuk berdahak dengan rasa dahak yang tertahan disertai tubuh yang lemas. Pasien Ny. W dan Tn. N memiliki masalah keperawatan yang sama yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001) berhubungan dengan proses infeksi (pneumonia) dan ditandai dengan sputum berlebih (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2020)

Sebagai respon terhadap diagnosa tersebut, dilakukan serangkaian intervensi keperawatan yang difokuskan pada peningkatan saturasi oksigen, perbaikan suara tambahan napas dan respirasi rate. Salah satu tindakan utama yang diberikan adalah penerapan posisi semi fowler dan *chest* fisioterapi, yang dilakukan setiap hari selama 50 menit selama tiga hari berturut-turut. Posisi *semi fowler* diterapkan untuk menurunkan sesak nafas dan meningkatkan dorongan pada diafragma sehingga meningkatkan ekspansi dada dan ventilasi paru. Sedangkan dilakukannya *chest* fisioterapi untuk menangani hambatan jalan nafas, meningkatkan pertukaran gas dan mengurangi kerja pernafasan serta memungkinkan untuk melepaskannya sekret dengan mudah. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan saturasi oksigen dan perbaikan respirasi rate pada pasien.

Selama proses perawatan, keluarga pasien dilibatkan secara aktif dalam proses pemberian intervensi. Setelah tiga hari pelaksanaan intervensi, dilakukan evaluasi terhadap kondisi pasien. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat saturasi oksigen pada pasien mengalami peningkatan dan respirasi rate pasien mampu kembali pada rentang yang normal. Pasien Ny. W sudah tidak mengeluhkan sesak napas seperti saat pertama kali mendapat perawatan dihari pertama. Pasien Tn. N juga menunjukkan peningkatan pada saturasi oksigen dan pola respirasi *rate* yang kembali normal. Perubahan positif juga terlihat tidak adanya keluhan sekresi yang tertahan.

## B. Saran

### 1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien lebih kooperatif dan rutin mengikuti intervensi posisi dan latihan pernapasan untuk membantu proses penyembuhan dan mengurangi gejala sesak napas.

### 2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan aktif terlibat dalam mendukung posisi istirahat pasien dan memahami pentingnya tindakan nonfarmakologis dalam mempercepat pemulihan, serta dapat menerapkan pengetahuan ini saat perawatan di rumah

### 3. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dalam menerapkan teknik posisi *semi fowler* dan fisioterapi dada sebagai intervensi sederhana namun efektif untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsi pernapasan pasien.

### 4. Bagi Rumah Sakit

Disarankan untuk mengintegrasikan intervensi posisi *semi fowler* dan fisioterapi dada ke dalam SOP perawatan pasien pneumonia sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi penyembuhan serta dapat dimasukkan dalam pelayanan *discharged planning*.

### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih besar dan waktu intervensi yang lebih lama untuk melihat dampak signifikan penerapan posisi *semi fowler* dan fisioterapi dada.